

PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN *AUDIT FEE* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DIMODERASI KUALITAS AUDIT (Penelitian Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)

Emilia Pratiwi¹, Tumpal Manik², Nurul Yusyawiru³

¹²³*Universitas Maritim Raja Ali Haji*

* 2204010062@student.umrah.ac.id

Abstrak

Ketepatan waktu laporan keuangan sangat krusial bagi keputusan pasar modal. Berdasarkan Teori Agen, penelitian kuantitatif ini menguji pengaruh efektivitas komite audit dan *audit fee* terhadap *audit report lag*, dengan kualitas audit sebagai moderator. Menggunakan data sekunder periode 2021–2024 dari 64 perusahaan energi di BEI (256 observasi), data dianalisis dengan *Moderated Regression Analysis*. Hasilnya, komite audit dan biaya audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Kualitas audit hanya memoderasi pengaruh biaya audit terhadap keterlambatan laporan. Variabel model berkontribusi sebesar 23,3%, sehingga peneliti selanjutnya disarankan mengeksplorasi variabel alternatif.

Kata Kunci: *Audit report lag, Efektivitas Komite Audit, Audit fee dan Kualitas Audit.*

PENDAHULUAN

Panduan Laporan keuangan merupakan media komunikasi krusial yang menyajikan informasi kinerja keuangan maupun non-keuangan suatu entitas, yang disusun oleh manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan selaku *principal*. Bagi para investor dan pemegang saham, instrumen ini bernilai sangat strategis karena berfungsi sebagai basis data utama dalam pengambilan, pengevaluasian, serta penentuan keputusan investasi. Mengingat signifikansinya, kredibilitas laporan keuangan menjadi prasyarat mutlak yang tidak dapat ditawar. Kredibilitas tersebut tidak hanya bertumpu pada keakuratan angka, melainkan juga pada ketepatan waktu penyampaiannya kepada publik (Razan Muhammad & Bhagaskara Adinsa, 2023). Informasi akuntansi akan kehilangan relevansi dan nilai gunanya apabila tidak disajikan secara tepat waktu, karena keterlambatan publikasi dapat memicu asimetri informasi dan sentimen negatif di pasar modal (Ekaputri & Apriwenni, 2021).

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperketat regulasi melalui Pasal 4 POJK Nomor 14/POJK.04/2022 yang mewajibkan emiten menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun buku berakhir. Namun pada kenyataannya, fenomena keterlambatan penyelesaian audit atau *audit report lag* (ARL) yaitu rentang waktu dari tanggal tutup buku hingga tanggal laporan auditor independen ditandatangani (Juanita & Satwiko, 2012) masih kerap terjadi. Berdasarkan data dari Liputan6.com (2025), Bursa Efek Indonesia (BEI) secara resmi mengumumkan suspensi aktivitas perdagangan terhadap 46 emiten per 30 Januari 2025. Penangguhan ini dilakukan karena puluhan perusahaan tersebut tidak menyampaikan laporan keuangan interim yang jatuh tempo pada 30 September 2024 dan belum membayar denda atas keterlambatan tersebut. Fenomena ini mencakup berbagai sektor operasional, termasuk 10 sektor properti & *real estate*, 9 sektor barang konsumen non-primer, 7 sektor barang baku, 4 sektor energi, 4 sektor barang konsumen primer, 4 sektor infrastruktur & utilitas, 4 teknologi, 2 sektor transportasi & logistik, dan 2 sektor keuangan.

Salah satu contoh nyata konkret di sektor energi dialami oleh PT Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY). Perusahaan tersebut mengalami perpanjangan kurun waktu penyelesaian audit akibat kompleksitas proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) serta penurunan kinerja keuangan (Pasardana.id,

2022). Hingga Januari 2025, JSKY masih tercatat dalam daftar 46 emiten yang mengalami suspensi saham dan dikenakan denda sebesar Rp150 juta karena belum menyelesaikan laporan keuangan audit (CNBC Indonesia, 2025). Tidak hanya di Indonesia, fenomena penundaan pelaporan keuangan akibat isu tata kelola internal dan pergantian auditor juga terjadi pada skala global, seperti yang dialami oleh Supermicro Computer, Inc. di Amerika Serikat pada awal tahun 2025 setelah mundurnya Ernst & Young (EY) sebagai auditor mereka (Businessinsider, 2025).

Adanya kesenjangan antara regulasi ketat OJK dengan realitas kepatuhan emiten memicu urgensi untuk meneliti kembali faktor-faktor penentu *audit report lag*, seperti efektivitas komite audit, *audit fee*, dan kualitas audit, yang hingga kini masih menunjukkan inkonsistensi hasil (*research gap*). Abdillah & Mardijuwono (2019) menyatakan bahwa efektivitas komite audit melalui fungsi pengawasan internal yang optimal terbukti mampu menekan ARL, namun Vionita & Kristianti Maharani (2025) justru menemukan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ARL. Pada variabel *audit fee*, Lestari dkk. (2024) membuktikan bahwa besaran kompensasi yang memadai dapat mempercepat proses audit karena mendorong efisiensi kerja lapangan auditor, sedangkan Rizki Yulia Sari (2021) berpendapat sebaliknya bahwa besaran *fee* tidak memengaruhi ARL karena ketepatan waktu murni dipengaruhi oleh profesionalisme dan kompleksitas operasional. Di sisi lain, pengaruh kualitas audit terhadap ARL juga masih diperdebatkan; Desiani & Herawaty (2024) menemukan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap urutan waktu pelaporan, sementara Susanto dkk. (2024) menyatakan kualitas audit tidak memiliki dampak nyata terhadap durasi pengerjaan audit.

Penelitian ini diarahkan sebagai bentuk pengembangan (*extended research*) dari studi yang dilakukan oleh Abouelela dkk. (2025) yang berjudul "*The Determinants of the Relationship Between Auditor Tenure and Audit report lag : Evidence from an Emerging Market*". Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada rekonstruksi model konseptual, di mana penelitian ini menempatkan efektivitas komite audit dan *audit fee* sebagai variabel independen, serta memosisikan kualitas audit sebagai variabel moderasi, dengan menambahkan ukuran perusahaan (*firm size*) dan *audit tenure* sebagai variabel kontrol demi menjaga objektivitas hasil analisis. Fokus penelitian secara spesifik ditujukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, mengingat sektor ini memiliki karakteristik operasional yang rumit dan risiko audit yang besar. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji, menganalisis, dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh efektivitas komite audit dan *audit fee* terhadap *audit report lag*, serta mendeteksi kemampuan kualitas audit dalam memoderasi hubungan tersebut pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* (pemilik saham) dan *agent* (manajer). Dalam struktur perusahaan modern, pemisahan fungsi kepemilikan dan pengendalian berpotensi memicu konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi, di mana agen memiliki akses data internal yang lebih banyak dibanding prinsipal. Konflik ini memicu timbulnya biaya keagenan (*agency costs*), seperti biaya pemantauan (*monitoring costs*) dan biaya ikatan (*bonding costs*). Dalam konteks pelaporan keuangan, asimetri informasi dapat tercermin dari lamanya waktu penyelesaian audit atau *audit report lag*. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan internal melalui komite audit yang efektif serta pengawasan eksternal berupa alokasi *audit fee* guna menyelaraskan kepentingan dan mempercepat penyampaian laporan keuangan kepada prinsipal.

Audit report lag

Audit report lag merupakan rentang waktu pengerjaan pemeriksaan laporan keuangan yang dihitung sejak tanggal tutup buku tahunan perusahaan hingga tanggal diterbitkannya opini audit independen. Penyelesaian audit yang berlarut-larut berpotensi menghilangkan nilai relevansi informasi serta memicu sentimen negatif pasar terkait kondisi finansial perusahaan.

Efektivitas Komite Audit

Efektivitas Komite Audit merupakan mekanisme pengawasan internal perusahaan yang diukur melalui aspek independensi, frekuensi pertemuan (rapat), serta keahlian anggotanya di bidang keuangan guna memastikan keandalan proses pelaporan.

Audit fee

Audit fee adalah besaran nominal imbalan atas jasa pengauditan yang diberikan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai kompensasi atas alokasi jam kerja, kompetensi tim auditor, dan teknologi pengujian yang digunakan.

Kualitas Audit

Kualitas Audit adalah aspek yang mencerminkan kapabilitas auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material secara objektif dan independen berdasarkan standar profesional yang berlaku.

Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap *Audit report lag*

Efektivitas komite audit mencerminkan tingkat kompetensi, independensi, dan keaktifan komite dalam menjalankan fungsi pengawasan internal perusahaan (Abdillah & Mardijuwono, 2019). Dalam operasionalnya, komite audit yang efektif dicirikan oleh frekuensi rapat yang intens serta adanya latar belakang keahlian keuangan pada anggotanya, yang berfungsi mengawasi proses pelaporan keuangan agar terhindar dari salah saji materiil. Pengawasan internal yang ketat ini meminimalkan risiko temuan masalah krusial saat proses audit eksternal berjalan, sehingga mempercepat waktu pemeriksaan. Diukur menggunakan skor indeks efektivitas (berdasarkan independensi, ukuran, keahlian, dan rapat), efektivitas komite audit diprediksi memiliki korelasi langsung dalam memperpendek durasi *audit report lag* (Vionita & Maharani, 2025). Hubungan ini didasari oleh *agency theory*, di mana komite audit bertindak sebagai mekanisme kontrol untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemilik modal (*principal*) melalui penyampaian laporan keuangan yang lebih tepat waktu.

H₁: Efektivitas komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Audit fee* Terhadap *Audit report lag*

Audit fee didefinisikan sebagai besaran imbalan finansial yang dibayarkan oleh perusahaan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) atas seluruh rangkaian jasa pengauditan yang telah dilakukan (Lestari dkk., 2024). Besaran kompensasi ini mencerminkan alokasi jam kerja, keahlian tim auditor, ruang lingkup pemeriksaan, serta kompleksitas operasional dari entitas klien. Dalam praktiknya, pengalokasian nilai *audit fee* yang memadai memberikan keleluasaan bagi KAP untuk menerjunkan tim auditor yang lebih berpengalaman dan menggunakan teknologi verifikasi data yang mumpuni, sehingga pengerjaan substantif di lapangan menjadi lebih cepat dan efisien. Sebaliknya, penawaran biaya audit yang terlalu rendah berpotensi memicu keterbatasan sumber daya pemeriksaan yang berujung pada keterlambatan publikasi. Tingkat biaya ini diukur melalui nilai alami logaritma (Ln) dari total imbalan audit, dan semakin tinggi *audit fee* yang disepakati, diduga akan semakin meminimalkan angka *audit report lag* (Sari, 2021). Pola hubungan ini didukung oleh *agency theory*, di mana alokasi biaya pengikatan (*bonding costs*) berupa *audit fee* digunakan oleh prinsipal untuk memacu kinerja eksternal agen agar laporan keuangan dapat disajikan secara aktual dan transparan.

H₂: *Audit fee* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Kualitas Audit dalam Memoderasi Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap *Audit report lag*

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor untuk mendeteksi, mengidentifikasi, dan melaporkan adanya pelanggaran atau salah saji material dalam sistem akuntansi perusahaan klien (Putri dkk., 2025). Ketika perusahaan memiliki komite audit yang efektif, fungsi pengendalian internal akan berjalan dengan optimal, namun dampak percepatan pelaporan tersebut akan menjadi jauh lebih kuat jika disinergikan dengan KAP eksternal yang memiliki reputasi tinggi (*Big Four*). Dalam praktiknya, auditor berkualitas tinggi memiliki metodologi kerja yang sangat sistematis, disiplin waktu yang ketat, serta pemahaman mendalam terhadap regulasi, sehingga mampu mengonversi hasil pengawasan komite audit

menjadi prosedur pemeriksaan yang cepat. Tingkat kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* (KAP *Big Four* dan *Non-Big Four*), dan kehadiran kualitas audit yang superior diprediksi mampu memperkuat pengaruh positif dari efektivitas komite audit dalam memotong durasi *audit report lag* (Sulistiani dkk., 2024). Pengaruh moderasi ini berlandaskan pada *agency theory*, di mana interaksi antara pengawasan internal (komite audit) dan pengawasan eksternal berkualitas (auditor *Big Four*) secara bersama-sama menekan biaya keagenan (*agency costs*) akibat asimetri informasi.

H₃: Kualitas audit memoderasi pengaruh efektivitas komite audit terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Kualitas Audit dalam Memoderasi Pengaruh *Audit fee* Terhadap *Audit report lag*

Interaksi ekonomi antara alokasi *audit fee* dan kecepatan penyelesaian audit sangat bergantung pada kredibilitas dan kapabilitas institusi audit yang dipilih oleh perusahaan (Susanto dkk., 2024). Dampak positif dari pemberian nominal *audit fee* yang besar dalam mempercepat pengerjaan laporan keuangan diperkirakan akan menjadi lebih optimal ketika dana tersebut dikelola oleh KAP yang memiliki kualitas audit tinggi. Auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* memiliki kapasitas manajemen waktu yang lebih terstruktur dan keahlian spesifik industri untuk mengurai transaksi rumit seperti pada perusahaan sektor energi secara tangkas dengan memanfaatkan kompensasi finansial yang mereka terima. Diukur menggunakan proksi variabel *dummy* berbasis reputasi KAP, tingginya kualitas audit dipercaya menjadi faktor pendorong (*booster*) yang memperkuat kontribusi besaran *audit fee* untuk meminimalkan rentang waktu *audit report lag*. Perspektif ini sejalan dengan *agency theory*, di mana optimalisasi biaya pengikatan berupa penggabungan insentif *fee* yang kompetitif dan pemilihan auditor eksternal yang berkualitas digunakan sebagai strategi prinsipal untuk memastikan agen merilis kinerja keuangan tanpa keterlambatan.

H₄: Kualitas audit memoderasi pengaruh *audit fee* terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan periode 2021 sampai 2024 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta laman resmi masing-masing perusahaan. Metode kuantitatif dipilih karena analisis data dan hasil yang didapatkan berupa angka dengan alat olah data menggunakan statistik (Sahir, 2021). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana teknik *purposive sampling* digunakan untuk pemilihan sampel hingga menghasilkan 64 perusahaan dengan 256 data amatan. Teknik analisis data terdiri dari analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian hubungan kausal dan efek interaksi variabel dilakukan melalui analisis regresi linear berganda serta *Moderated Regression Analysis* (MRA). Model analisis dirumuskan dalam kalimat matematika yang menyatakan nilai *Audit report lag* ditentukan oleh penjumlahan dari konstanta, koefisien arah variabel independen (Efektivitas Komite Audit dan *Audit fee*), variabel moderasi (Kualitas Audit), variabel kontrol (Ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure*), serta nilai interaksi perkalian antara variabel independen dengan moderasi, ditambah dengan komponen kesalahan estimasi (*error*). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif sebelum Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas Komite Audit	256	.40	1.00	.7469	.12267
<i>Audit fee</i>	256	17.81	24.48	20.8227	1.40848

<i>Audit report lag</i>	256	34.00	272.00	92.9922	34.68005
Kualitas Audit	256	.00	1.00	.3750	.48507
Ukuran perusahaan	256	20.70	34.04	28.9597	2.07664
Audit Tenure	256	1.00	3.00	1.7656	.79690
Valid N (listwise)	256				

Sumber: Output SPSS 25 diolah, 2026

Tabel 2. Statistik Deskriptif setelah Outlier

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas Komite Audit	209	.40	1.00	.7474	.12289
<i>Audit fee</i>	209	17.81	24.48	20.8408	1.40941
<i>Audit report lag</i>	209	52.00	120.00	83.7895	11.91612
Kualitas Audit	209	.00	1.00	.3828	.48723
Ukuran Perusahaan	209	20.70	34.04	29.0618	2.06075
Audit Tenue	209	1.00	3.00	1.7751	.79793
Valid N (listwise)	209				

Sumber: Output SPSS 25 diolah, 2026

Berdasarkan tabel deskriptif statistik diatas menjelaskan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 256 data amatan, di mana sampel awal yang digunakan adalah 64 perusahaan dikalikan dengan 4 periode penelitian yaitu 2021-2024. Namun, setelah dilakukan eliminasi terhadap data outlier, jumlah data yang layak digunakan tersisa 209 data amatan. Menunjukkan variabel *Audit report lag* (ARL), Efektivitas Komite Audit (EKA), *Audit fee* (AF), Kualitas Audit (KA), Ukuran Perusahaan (UP), dan Audit Tenure (AT) sebelum outlier mempunyai nilai yang bervariasi dari batas minimum hingga maksimum di setiap unit observasinya. Selain itu, dapat diketahui juga karakteristik nilai rata-rata (*mean*) serta sebaran deviasi baku (*standar deviation*) untuk masing-masing variabel sebelum dilakukannya pemangkasan data ekstrem. Namun, setelah dilakukan outlier menggunakan metode Casewise Diagnostics, data pengujian kembali menunjukkan bahwa variabel *Audit report lag* (ARL), Efektivitas Komite Audit (EKA), *Audit fee* (AF), Kualitas Audit (KA), Ukuran Perusahaan (UP), dan Audit Tenure (AT) dengan total sisa 209 data memiliki sebaran nilai minimum dan maksimum yang jauh lebih stabil. Selain itu, dapat diketahui juga nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi sesudah outlier bergeser ke arah yang lebih representatif, sehingga sebaran datanya menjadi normal dan terbebas dari penyimpangan asumsi nilai ekstrem untuk siap dilanjutkan pada pemodelan statistik berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas sebelum outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		256
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	33.33670165

Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.198
	Negative	-.153
Test Statistic		.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 25 diolah, 2026

Tabel 3 diatas menunjukkan nilai asymp. Sig dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka data tidak terdistribusi normal, maka dilakukan pembuangan data sebanyak 47 data karena data outlier.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas setelah outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		209
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.18108817
Most Extreme Differences	Absolute	.039
	Positive	.039
	Negative	-.031
Test Statistic		.039
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel 4 diatas menunjukkan setelah dilakukan outlier penelitian memiliki nilai asymp sig $0,200 > 0,05$ disimpulkan bahwa data berdistrbusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Efektivitas Komite Audit	.904	1.106
	<i>Audit fee</i>	.669	1.494
	Kualitas Audit	.740	1.351

	Ukuran Perusahaan	.680	1.471
	Audit Tenure	.993	1.007
a. Dependent Variable: ABS_RES			

Sumber: Output SPSS 25 diolah, 2026

Hasil pengujian multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa model penelitian dengan *Audit report lag* (Y) sebagai variabel dependen serta variabel-variabel yang diuji memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 (*tolerance* > 0,10) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih kecil dari 10 (VIF < 10). Secara spesifik, variabel Efektivitas Komite Audit (X1), *Audit fee* (X2), Kualitas Audit (Z), Ukuran Perusahaan (C1), serta *Audit Tenure* (C2) secara keseluruhan memenuhi kriteria batasan tersebut. Maka, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.233	10.09907	2.010
a. Predictors: (Constant), LAG_C2, LAG_Z, LAG_X1, LAG_C1, LAG_X2					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber: Output SPSS 25 diolah, 2026

Pada table 6 diatas, nilai Durbin-Watson (DW), nilai dL dan dU masing-masing adalah 1,7120 dan 1,818. Dengan kriteria bahwa jika $dU < DW < 4 - dU$ ($1,818 < 2,010 < 2,181$), dapat disimpulkan bahwa data sampel yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi dan dapat diartikan tidak terdapat kaitan antara observasi penelitian pada saat ini dengan data observasi sebelumnya.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16.978	8.092		-2.098	.037
	Efektivitas Komite Audit	-1.365	3.618	-.026	-.377	.706
	<i>Audit fee</i>	.705	.367	.157	1.923	.056
	Kualitas Audit	1.715	1.009	.132	1.700	.091
	Ukuran Perusahaan	.332	.249	.108	1.334	.184
	Audit Tenure	.529	.532	.066	.994	.321
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Output SPSS 25 diolah, 2026

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai sig untuk variabel Efektivitas Komite Audit sebesar 0,706. Nilai sig untuk variabel *Audit fee* sebesar 0,056. Nilai sig untuk variabel Kualitas Auditor sebesar 0,091. Nilai sig untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,184. Nilai sig untuk variabel

Audit tenure sebesar 0,321. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua variabel mempunyai nilai $\text{sig} > 0,05$, maka dapat disimpulkan data terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	134.019	11.979		11.188	.000
	Efektivitas Komite Audit	-10.443	6.662	-.100	-1.568	.119
	<i>Audit fee</i>	-.787	.658	-.088	-1.196	.233
	Kualitas Audit	-3.287	1.902	-.122	-1.729	.085
	Ukuran Perusahaan	-2.071	.453	-.331	-4.570	.000
	Audit Tenure	1.271	.844	.092	1.506	.134
a. Dependent Variable: <i>Audit report lag</i>						

Sumber: Output SPSS 25 diolah, 2026

Berdasarkan tabel 8 diatas persamaan regresi linear berganda dapat dibuat sebagai berikut:

$$\text{ARL} = 134,019 - 10,443 \text{ EKA} - 0,787 \text{ AF} - 3,287 \text{ KA} - 2,071 \text{ UP} + 1,271 \text{ AT} + \varepsilon$$

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil dari tabel 8 diatas menunjukkan pengaruh parsial variabel independen dan kontrol terhadap *Audit report lag* (ARL) dengan nilai t tabel sebesar 1,9718 (df = 203). Variabel Efektivitas Komite Audit memiliki nilai signifikansi $0,119 < 0,05$ dan t hitung $-1,568 > 1,9718$, sehingga disimpulkan berpengaruh negatif signifikan terhadap ARL (H1 ditolak). Variabel *Audit fee* memiliki nilai signifikansi $0,233 < 0,05$ dan t hitung $-1,196 > 1,9718$, sehingga disimpulkan berpengaruh negatif signifikan terhadap ARL (H2 ditolak). Sementara itu, variabel Kualitas Audit menunjukkan nilai signifikansi $0,085 > 0,05$ dan t hitung $-1,729 < 1,9718$, yang berarti secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ARL. Untuk variabel kontrol, Ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap ARL dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $-4,570 > 1,9718$, sedangkan *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap ARL karena memiliki nilai signifikansi $0,134 > 0,05$ dan t hitung $1,506 < 1,9718$.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.233	10.09907	2.010
a. Predictors: (Constant), LAG_C2, LAG_Z, LAG_X1, LAG_C1, LAG_X2					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber: Outpur SPSS 25 diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel 4.11, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² sejumlah 0,233 atau 23,3%. Hal ini bermakna bahwa variabel independen yang terdiri dari Efektivitas Komite Audit dan *Audit fee*, dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi, serta variabel kontrol Ukuran Perusahaan dan Audit tenure, secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel *Audit report lag* sebesar 23,3%. Sedangkan sisanya sebesar 76,7% (100% - 23,3%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model riset ini.

Uji Moderasi

Uji Moderated Regression Analysis

Tabel 10. Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	111.756	14.999		7.451	.000
	Efektivitas Komite Audit	-5.193	7.624	-.050	-.681	.497
	<i>Audit fee</i>	.350	.808	.039	.434	.665
	Kualitas Audit	61.041	26.579	2.268	2.297	.023
	Ukuran perusahaan	-2.049	.451	-.328	-4.541	.000
	Audit Tenure	1.388	.838	.101	1.657	.099
	EKA_KA	-11.497	15.928	-.341	-.722	.471
	AF_KA	-2.640	1.270	-2.131	-2.079	.039
a. Dependent Variable: <i>Audit report lag</i>						

Sumber: Outpur SPSS 25 diolah, 2026

Berdasarkan tabel 10 diatas model persamaan analisis regresi moderasi dapat dibuat sebagai berikut:

$$ARL = 111,756 - 5,193 \text{ EKA} + 0,350 \text{ AF} + 61,041 \text{ KA} - 2,049 \text{ UP} + 1,388 \text{ AT} - 11,497 \text{ EKA_Z} - 2,640 \text{ AF_Z} + \varepsilon$$

Uji Hipotesis Moderasi

Uji Regresi Moderasi Tahap 1

Tabel 11 hasil Uji Regresi Moderasi 1.1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.246	4.184		18.938	.000
	Efektivitas Komite Audit	-16.386	7.060	-.157	-2.321	.021

	Kualitas Audit	-7.433	1.826	-.276	-4.072	.000
a. Dependent Variable: <i>Audit report lag</i>						

Tabel 12 hasil Uji Regresi Moderasi 1.1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.699	4.803		15.761	.000
	Efektivitas Komite Audit	-10.233	8.160	-.098	-1.254	.211
	Kualitas Audit	11.172	12.615	.415	.886	.377
	EKA_KA	-24.139	16.196	-.716	-1.490	.138
a. Dependent Variable: <i>Audit report lag</i>						

Sumber: Output SPSS 25 diolah, 2026

Menurut tabel 11, kualitas audit (Z) memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya kualitas audit (Z) berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berikutnya pada tabel 12 menunjukkan bahwa pengaruh interaksi antara efektivitas komite audit dan kualitas audit (Z) terhadap *audit report lag* yaitu -24,139 dengan arah negatif dan nilai signifikansi ialah $0,138 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa variabel kualitas audit (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh efektivitas komite audit terhadap *audit report lag*. Sehingga kualitas audit (Z) dapat dianggap sebagai variabel moderasi yaitu moderasi potensial (homologizer moderator) (**H3 ditolak**).

Uji Regresi Moderasi Tahap 2

Tabel 13 hasil Uji Regresi Moderasi 2.1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	103.296	10.523		9.816	.000
	<i>Audit fee</i>	-2.054	.642	-.230	-3.198	.002
	Kualitas Audit	-5.881	1.932	-.219	-3.044	.003
a. Dependent Variable: <i>Audit report lag</i>						

Tabel 14 hasil Uji Regresi Moderasi 2.2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.257	13.380		6.073	.000
	<i>Audit fee</i>	-.704	.818	-.079	-.861	.390
	Kualitas Audit	64.578	27.069	2.400	2.386	.018

	AF_KA	-3.336	1.279	-2.693	-2.609	.010
a. Dependent Variable: <i>Audit report lag</i>						

Sumber: Output SPSS 25 diolah, 2026

Menurut tabel 13, *Audit fee* (X2) memiliki nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Artinya *audit fee* (X2) berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berikutnya pada tabel 14 menunjukkan bahwa pengaruh interaksi antara *audit fee* (X2) dan kualitas audit (Z) terhadap *audit report lag* yaitu -3,336 dengan arah negatif dan nilai signifikansi ialah $0,010 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa variabel kualitas audit (Z) mampu memoderasi pengaruh *audit fee* (X2) terhadap *audit report lag*. Sehingga kualitas audit (Z) dapat dianggap sebagai variabel moderasi yaitu quasi moderator (H4 diterima).

Pembahasan

Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap *Audit report lag*

Hasil uji statistik t menunjukkan variabel Efektivitas Komite Audit memiliki nilai t hitung -1,568 dengan signifikansi $0,119 > 0,05$, sehingga hipotesis pertama (**H1 ditolak**). Hasil ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat efektivitas komite audit secara internal tidak memiliki peranan dalam memengaruhi durasi penyelesaian laporan audit eksternal (*audit report lag*).

Ditinjau dari data deskriptif, mayoritas perusahaan sampel sektor energi periode 2021-2024 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) efektivitas komite audit yang tinggi dan homogen. Fenomena ini mengisyaratkan bahwa pemenuhan kriteria komite audit cenderung baru sebatas formalitas administratif (*mandatory compliance*) OJK demi menjaga legitimasi hukum (Lukviarman dkk., 2023). Akibatnya, keberadaan komite audit belum mampu berkontribusi teknis dalam menekan hambatan proses audit lapangan karena fungsinya yang cenderung pasif (Zraat dkk., 2022).

Dalam kerangka Teori Agensi (*Agency Theory*), komite audit diamanatkan untuk meminimalkan asimetri informasi antara agen dan prinsipal melalui percepatan pelaporan keuangan. Namun, temuan ini menunjukkan fungsi pengawasan tersebut tidak cukup kuat memengaruhi linimasa kerja auditor eksternal karena kendala pelaporan lebih didominasi oleh area teknis operasional industri energi. Sesuai kajian Ariningtyastuti dan Rohman (2021), kompleksitas transaksi membuat peran administratif komite audit menjadi terbatas dan tidak serta-merta mampu memotong birokrasi teknis pelaporan keuangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan riset empiris Ariningtyastuti dan Rohman (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Konsistensi hasil ini memperkuat argumen bahwa tata kelola komite audit sering kali baru menyentuh pemenuhan syarat formalitas tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) tanpa memengaruhi efisiensi substansial dari proses audit lapangan. Oleh karena itu, pengawasan komite audit bukan faktor penentu panjang atau pendeknya keterlambatan laporan audit.

Pengaruh *Audit fee* terhadap *Audit report lag*

Hasil uji statistik t menunjukkan variabel *Audit fee* memiliki nilai t hitung -1,196 dengan signifikansi $0,233 > 0,05$, sehingga hipotesis kedua (**H2 ditolak**). Hasil ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya nominal biaya audit yang dialokasikan oleh emiten tidak memiliki peranan dalam memengaruhi durasi penyelesaian laporan audit eksternal (*audit report lag*).

Ditinjau dari data deskriptif, besaran *audit fee* perusahaan sampel sektor energi periode 2021-2024 bervariasi tergantung skala ekonomis entitas. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kompensasi kepada KAP ditetapkan berdasarkan kontrak profesional baku yang linier dengan kerumitan akun, bukan sebagai instrumen insentif untuk mempercepat pengerjaan (Lestari dkk., 2024). Akibatnya, alokasi *fee* yang besar belum mampu mengintervensi atau memotong prosedur substantif baku yang wajib dilewati oleh auditor di lapangan.

Dalam kerangka Teori Agensi (*Agency Theory*), *audit fee* dipandang sebagai bagian dari *bonding costs* (biaya pengikatan) untuk meyakinkan prinsipal atas kredibilitas laporan keuangan. Namun, temuan ini menunjukkan beban tersebut tidak cukup kuat memengaruhi efisiensi waktu auditor karena operasional

industri energi menuntut *audit effort* yang konstan. Sesuai pemikiran Sari (2021), peningkatan biaya tidak otomatis memotong prosedur substantif karena kepatuhan terhadap standar profesi tetap menuntut pemenuhan jam kerja audit yang rigid.

Temuan penelitian ini sejalan dengan riset empiris Sari (2021) yang menyatakan bahwa besaran *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Konsistensi hasil ini memperkuat argumen bahwa pengalokasian dana *fee* audit bersifat kepatuhan kontraktual komersial biasa dan pemenuhan regulasi wajib, tanpa menyentuh percepatan substantif proses peninjauan laporan. Oleh karena itu, nominal biaya audit yang dibayarkan bukan faktor penentu panjang pendeknya keterlambatan laporan audit.

Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap *Audit report lag* dimoderasi Kualitas Audit

Hasil uji regresi moderasi menunjukkan variabel interaksi Efektivitas Komite Audit dan Kualitas Audit memiliki nilai koefisien -24,139 dengan signifikansi 0,138 > 0,05, sehingga hipotesis ketiga (**H3 ditolak**). Hubungan ini menunjukkan arah negatif namun tidak signifikan, yang berarti kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh efektivitas komite audit terhadap *Audit report lag* (ARL).

Ditinjau dari data deskriptif, keterlibatan KAP *Big Four* pada perusahaan sampel sektor energi periode 2021-2024 tidak mengubah pola pengaruh komite audit terhadap keterlambatan laporan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa reputasi KAP cenderung dipilih hanya untuk meningkatkan legitimasi di mata pasar modal, bukan untuk mengoptimalkan efisiensi kerja komite audit internal (Susanto dkk., 2024). Akibatnya, kehadiran komite audit dan reputasi KAP besar berjalan secara paralel (*silo*) tanpa interaksi yang saling menguatkan dalam mempercepat penyelesaian pengujian laporan keuangan di lapangan.

Dalam kerangka Teori Agensi (*Agency Theory*), kualitas audit diandalkan sebagai penguat eksternal bagi mekanisme pengawasan internal guna menekan asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Namun, temuan ini menunjukkan efek sinergi pengawasan berlapis tersebut tidak cukup kuat memperpendek waktu audit karena belum terciptanya integrasi komunikasi yang selaras antara rekomendasi komite audit dengan metodologi KAP. Menurut kajian Desiani dan Herawaty (2024), tanpa adanya koordinasi substantif antara organ pengawas internal dan eksternal, maka tingginya kualitas audit tidak mampu mengeskalasi peran komite audit dalam memotong birokrasi teknis perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan riset empiris Susanto dkk. (2024) serta Desiani dan Herawaty (2024) yang menyatakan bahwa kualitas audit gagal memoderasi pengaruh tata kelola komite terhadap *audit report lag*. Konsistensi hasil ini memperkuat argumen bahwa instrumen tata kelola internal dan eksternal sering kali berjalan secara terpisah tanpa menyentuh efisiensi waktu audit itu sendiri. Oleh karena itu, status reputasi KAP yang mengaudit perusahaan bukan faktor yang mampu memperkuat atau memperlemah peran efektivitas komite audit dalam memengaruhi panjang pendeknya penundaan publikasi laporan keuangan.

Pengaruh *Audit fee* terhadap *Audit report lag* dimoderasi Kualitas Audit

Hasil uji regresi moderasi menunjukkan variabel interaksi *Audit fee* dan Kualitas Audit memiliki nilai koefisien -3,336 dengan signifikansi 0,010 < 0,05, sehingga hipotesis keempat (**H4 diterima**). Hubungan ini menunjukkan arah negatif yang signifikan, yang berarti kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *audit fee* terhadap *Audit report lag* (ARL).

Ditinjau dari data deskriptif, penggabungan alokasi anggaran biaya audit yang memadai pada perusahaan sampel sektor energi periode 2021-2024 yang mempekerjakan KAP *Big Four* terbukti menekan angka keterlambatan pelaporan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kompensasi finansial tinggi yang disalurkan kepada auditor berkualitas tinggi direspons secara profesional lewat penugasan tim ahli dan teknologi mutakhir (Lestari dkk., 2024). Akibatnya, kombinasi ini secara nyata berkontribusi teknis dalam mengurai kerumitan operasional industri energi dan memotong birokrasi audit di lapangan.

Dalam kerangka Teori Agensi (*Agency Theory*), integrasi alokasi *audit fee* kepada agen pengawas bereputasi berjalan sebagai biaya pengikatan (*bonding costs*) untuk memitigasi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Manajemen sengaja mengeluarkan biaya ini untuk menyewa pengawas eksternal yang kredibel guna meyakinkan pemilik modal mengenai keandalan laporan keuangan (Lestari dkk., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi ekonomi antara besaran *fee* dan kualitas audit memiliki pengaruh

besar, di mana kompensasi biaya yang bersinergi dengan kredibilitas KAP mampu memicu intensitas kerja profesional dalam mengendalikan ketepatan waktu pelaporan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan riset empiris Sari (2021) serta Lestari dkk. (2024) yang menggarisbawahi bahwa kesepakatan nilai imbalan jasa dan karakteristik kapasitas KAP merupakan determinan interaksi yang signifikan terhadap *audit report lag*. Konsistensi hasil ini memperkuat argumen bahwa pengalokasian dana *fee* audit yang tepat sasaran pada KAP berkualitas tinggi mampu menyentuh sisi efisiensi substansial dari percepatan proses peninjauan laporan. Dengan demikian, status reputasi KAP *Big Four* terbukti bertindak sebagai variabel pemoderasi yang secara signifikan memperkuat pengaruh alokasi biaya audit dalam mereduksi durasi penundaan publikasi laporan keuangan tahunan emiten sektor energi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efektivitas komite audit dan *audit fee* terhadap *audit report lag* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada 64 perusahaan sektor energi (256 data amatan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Efektivitas Komite Audit (H1) dan *Audit fee* (H2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, serta Kualitas Audit terbukti gagal memoderasi pengaruh efektivitas komite audit terhadap *audit report lag* (H3). Namun, Kualitas Audit ditemukan mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *audit fee* terhadap *audit report lag* (H4). Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan disarankan untuk memperhatikan karakteristik pengawasan internal agar peran komite audit berkontribusi secara substansial bukan sekadar formalitas, serta menyelaraskan alokasi anggaran *audit fee* yang memadai dengan pemilihan KAP *Big Four* agar potensi interaksi keduanya optimal dalam mempercepat publikasi laporan keuangan. Sementara bagi para akademisi, mengingat nilai koefisien determinasi (R^2) yang masih terbatas, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel independen atau moderasi lain seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, atau spesialisasi industri auditor, serta memperluas cakupan objek riset ke sektor lain yang memiliki karakteristik operasional berbeda (misalnya membandingkan sektor energi dengan sektor properti dan real estat) guna memperoleh variasi data yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., & Mardijuwono, A. W. (2019). *The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag*. (June). <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Abdolmohammadi, J Mohammad, & Shanteau James. (1992). Personal attributes of expert auditors. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 53(2), 158–172.
- Abouelela, O., Diab, A., & Saleh, S. (2025). The determinants of the relationship between auditor tenure and *audit report lag*: evidence from an emerging market. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2444553>
- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics*, 94, 291–309.
- Buana Sari, D., & Layla Wahyu Istanti, S. (2025). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *YUME: Journal of Management*, 8(1), 331–344.
- Businessinsider. (2025). *A major AI company filed accounts months late and pointed the finger at its Big Four auditor*. Businessinsider.Com.
- Butarbutar, R. S. K., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit report lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*.

- C. P. I. Lestari, F. Damayanti, & H. Noviarty. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Fee Audit, dan Agresivitas Penghindaran Pajak terhadap *Audit report lag* . *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*.
- Cindy Putri Intan Lestari, Fera Damayanti, & Helisa Noviarty. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Fee Audit, Dan Agresivitas Penghindaran Pajak Terhadap *Audit report lag* . *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* , 7(2).
- CNBC Indonesia. (2025). *Kasus PT. JSKY Penundaan Laporan Keuangan* . Cnbcindonesia.Com.
- DeAngelo, & Elizabeth, L. (1981). Auditor Size and Audit Quality . *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Desiani, I., & Herawaty, V. (2024). Pengaruh Opini Audit, Kualitas Audit dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit report lag* dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Oktober*, 4(2), 777–786. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.20932>
- DeZoort, F. T. , H. D. R. , A. D. S. and R. S. A. (2002). *Audit committee effectiveness: a synthesis of the empirical audit committee literature*”. 21, 38–75.
- Ekaputri, R. , & Apriwenni, I. (2021). Pengaruh Audit Tenure terhadap *Audit report lag* . *Jurnal Akuntansi*.
- Firmansyah, R. , & Amanah, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Good Corporate Governance , Leverage , dan Firm Size Terhadap *Audit report lag* . *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan penerbit universitas Diponegoro.
- Habib, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2011). Audit firm industry specialization and the *audit report lag* . *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(1), 32–44.
- Herawaty, V., & Nugraha, M. A. (2024). Antese den *audit report lag* dengan kualitas audit sebagai pemoderasi. *Ekonomi Digital*, 2(2).
- Husaini. (2009). *Komite Audit dan Audit Internal* . Integritas Pengawasan Korporasi.
- Johnson, V., Khurana, I., & Reynolds, J. (2002). Audit-firm Tenure and The Quality Of Financial Reports. *Contemporary Accounting Research*, 19, 637–660.
- Juanita. G., & Satwiko. R. (2012). Juanita.The Effect of Public Accounting Firm Size. Ownership. Profit and Loss. Profitability and Solvency on *Audit report lag* . *Journal of Business And Accounting* . .
- Mahendra, I. G. P. W. , & W. P. (2019). Pengaruh Opini Auditor, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*.
- liputan6.com. (2025). *Daftar 46 Emiten yang Kena Suspensi Imbas Belum Setor Laporan Keuangan*. Liputan6.Com. 30 Januari 2025. Diakses pada 19 Oktober 2025. <https://www.liputan6.com/amp/5901981>
- Novari, Mikhy Putu, Lestari, & Vivi Putu. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate*.
- Parmita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Widya Gama Press.
- Peraturan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Panduan Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan., Institut Akuntan Publik Indonesia (2024).

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tahun 2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. , Otoritas Jasa Keuangan (2022).
- Rahayu, P., Khikmah, S. N. , & Dewi, V. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan *Financial Distress* Terhadap *Audit report lag* . *Jurnal FinAcc*.
- Razan Muhammad, & Bhagaskara Adinsa. (2023). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Audit Tenure dan Kualitas Auditor Terhadap Audit report lag* . 1.
- Rizki Yuli Sari1. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, dan Reputasi Auditor terhadap *Audit report lag* (Sebelum dan Sesudah Penerapan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia* , 4(2).
- Sudarmanto, E., Aulia, T. Z., & Rosmayanty, S. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Fee Audit, dan GCG Terhadap Manajemen Laba dengan Pemoderasi Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Trial Balance (JUTRIANCE)*, , 1(2), 20–43.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sulfati, A. (2016). Pengaruh Fee dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. . *In Seminar Nasional and The 3rd Call for Syariah Paper*, 602–610., 602–610.
- Sulistiani, I., Priyono, N., & Pramudyastuti, O. L. (2024). Pengaruh rasio keuangan dan komite audit terhadap *audit report lag* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. . . *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(2).
- Susanto, A., Serly, S., & Karen, K. (2024). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor terhadap Keterlambatan Audit dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(3), 572–580. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i3.4762>
- Tambunan, & Pinta Uli. (2014). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit report lag* . . *Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. .
- Utami, W. B. , Pardanawati, L., & Septianingsih, I. (2018). The Effect of Audit Opinion, Public Accounting Firm'S Size, Company Size, and Company Profitability To Delay Audits in Registered Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. *Journal of Economics, Business and Accounting* .
- Vafeas, N. (1999). *Board meeting frequency and firm performance*. *Journal of Financial Economics*, 53(1), 113–142.
- Vionita, L., & Kristianti Maharani, N. (2025). *The Influence of Auditor Characteristics on Audit report lag : The Effectiveness of the Audit Committee as a Moderating Variable* (Vol. 5, Number 1).
- Watkins, M. W. (2021). *A Step-by-Step Guide to exploratory Factor Analysis with R and SPSS* . Routledge.